

**Analisis Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian
Flour Albus Pada Santriwati Di Pondok Pesantren Babus Salam
Pabuaran Sibang Kota Tangerang Tahun 2018**

Imas Yoyoh, Kartini, Ega Apriani

Prodi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email : kartinich@gmail.com

Diterima: 1 Agustus 2019

Disetujui: September 2019

Abstrak

Latar Belakang: Flour Albus atau Keputihan merupakan cairan yang keluar dari genitalia wanita yang berwarna bening atau putih baik berbau ataupun tidak berbau disertai rasa gatal di daerah kewanitaan. Di Indonesia sebanyak 75% wanita pernah mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya dan 45% diantaranya bisa mengalami keputihan sebanyak dua kali atau lebih. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan kejadian flour albus pada santriwati di Pondok Pesantren Babus Salam Pabuaran Sibang Kota Tangerang. **Metode:** Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Sampel pada penelitian ini adalah siswi kelas XI sebanyak 90 responden dengan teknik pengambilan sampel yaitu *Total Sampling*. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *Chi-Square*. **Hasil:** Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami *flour albus* 51 orang (56,7%), responden dengan perilaku berpakaian baik sebanyak 17 orang (18,9%), responden dengan *vaginal hygiene* baik sebanyak 15 orang (16,7%), responden dengan yang menggunakan *vaginal douching* sebanyak 21 orang (23,3%). Berdasarkan uji statistik diperoleh *p value* semua variabel $< \alpha$ (0,05). Terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku berpakaian, *vaginal hygiene* dan *vaginal douching* dengan kejadian *flour albus*. Disarankan untuk pondok pesantren agar selalu mendukung kebersihan pondok pesantren dalam mengurangi faktor kejadian terjadinya flour albus pada kalangan santriwati pondok pesantren.

Kata Kunci : Perilaku Berpakaian, *Vaginal Hygiene*, *Vaginal Douching* dan Kejadian *Flour Albus*

Rujukan artikel penelitian:

Yoyoh, I., Kartini, K., Apriani, E. (2019). Analisis Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian *Flour Albus* Pada Santriwati Di Pondok Pesantren Babus Salam Pabuaran Sibang Kota Tangerang Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia*. Vol. 3 (1): 113-118.

Analysis Of Factors That Related To Incidence Of *Flour Albus* On Santriwati In Babus Salam Boarding School Pabuaran Sibang Tangerang 2018

Abstract

Background : Flour Albus or leucorrhoea is a fluid that comes out of the genitalia of women who are clear or white, whether smelly or odorless. In Indonesia as many as 75% of women have experienced whitish at least once in their life and 45% of them can experience vaginal discharge twice or more. **Objective :** This study aimed to determine the factors to identify the relationship between x and y the occurrence of flour albus in students at the Islamic Boarding School Babus Salam Pabuaran Sibang, in 2018 Tangerang City. **Method :** The research design used in this study was observational analytic with a cross sectional approach. Sample in this study is a class XI student counted 90 respondents with sampling technique that is Total Sampling. The analysis technique used in this study is Chi- Square test. **Result:** Based on the result of the study showed the majority of respondents had flour albus 51 people (56,7%), respondent with well dress behavior 17 people (18,9%), respondent with vaginal hygiene either 15 people (16,7%), respondents with vaginal douching counted 21 people (23.3%). Based on statistical test all variables obtained *p value* < *a* (0,05). There was a significant correlation between behavior of vaginal hygiene and vaginal douching with flour albus occurrence. It is advisable for boarding school to always support the cleanliness of boarding school in reducing the incidence of occurrence of flour albus among santriwati pondok pesantren.

Keywords: Dress Behavior, *Vaginal Hygiene*, *Vaginal Douching* and Occurrence *Flour Albus*

PENDAHULUAN

Remaja merupakan suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual (Sarwono, 2011). Pada masa remaja akan mengalami perkembangan pada organ reproduksinya yang disebut pubertas, (Kusmiran, 2012). Pubertas merupakan masa awal pematangan seksual, seseorang akan mengalami perubahan secara fisik, hormonal, dan seksual serta mampu menjalani proses reproduksi (Prayitno, 2014).

Menurut *International Conference on Population and Development* (ICPD,2014) kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial secara utuh bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta proses reproduksi. Remaja di Indonesia dengan jumlah yang mencapai 42,2 juta mendapat banyak hambatan atau masalah yang biasanya muncul dalam bentuk perilaku yang berisiko terhadap kesehatannya organ reproduksi (Depkes,2008).

Flour Albus atau Keputihan merupakan cairan yang keluar dari genitalia wanita yang berwarna bening atau putih baik berbau ataupun tidak berbau. Keputihan merupakan keluarnya cairan selain darah dari liang vagina baik berbau maupun tidak berbau dan disertai rasa gatal di daerah kewanitaan Menurut Kusmiran (2011). Keputihan patologis dapat menyebabkan ketidaknyamanan, kurangnya rasa percaya diri, dan kecemasan yang disebabkan oleh keluarannya cairan pada vagina (Monalisa, Bubakar & Amiruddin, 2012). Penyakit ini menyerang sekitar 50 % populasi perempuan dan mengenai hampir pada semua umur (Putu, 2009).

Menurut World Health Organization (2010) sekitar 75% perempuan di dunia pasti akan mengalami keputihan dan hampir 45% akan mengalami dua kali

atau lebih keputihan, sedangkan wanita Eropa yang mengalami keputihan sebesar 25% (Sari, 2012). Di Indonesia kejadian keputihan semakin meningkat berdasarkan hasil penelitian Ayuningtyas, (2011) menyebutkan bahwa tahun 2002 sekitar 50% wanita Indonesia mengalami keputihan, kemudian pada tahun 2003 sekitar 60% wanita pernah mengalami keputihan dan pada tahun 2004-2012 wanita yang mengalami keputihan sebesar 70%. Berdasarkan data statistik di Indonesia tahun 2008 remaja putri yang berusia 15-24 tahun yang tidak menjaga personal hygiene sebesar 43,3% dan remaja putri yang berusia 15-24 tahun sekitar 83,3% pernah berhubungan seksual yang merupakan salah satu penyebab keputihan (BKKBN, 2009).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan bulan Oktober 2014, dari 10 santriwati Pondok Pesantren Al Iman terdapat 8 (80%) santriwati memiliki perawatan geneitalia yang kurang yaitu tidak mencuci tangan terlebih dahulu sebelum membersihkan genitalia, tidak mengeringkan genitalia setelah cebok, sedangkan 2 (20%) diantaranya memiliki perawatan genitalia yang baik seperti mencuci tangan terlebih dahulu sebelum membersihkan genitalia, menggunakan sabun saat membersihkan genitalia dan mengeringkan genitalia setelah cebok. Berdasarkan masalah diatas dapat diketahui bahwa kebersihan organ kewanitaan pada usia remaja sangat rentan akan terkenanya berbagai masalah ialah keputihan. Penulis tertarik untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya keputihan pada remaja. Penulis melakukan penelitian tentang “*Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Flour Albus Pada Santriwati Di Pondok Pesantren Babus Salam Pabuaran Sibang, Kota Tangerang*” .

BAHAN DAN METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat observasional analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswi di Pondok Pesantren Babus Salam sebanyak 90 siswi kelas XI. Responden penelitian diambil dengan teknik *Total Sampling*.

Kuesioner ini diadopsi dari penelitian Melina (2016) Hubungan *vaginal douching* dengan kejadian keputihan pada wanita usia muda. Skripsi : Universitas Airlangga dan penelitian Adinda Octavia Putri (2012) Gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku *feminine hygiene* terhadap kejadian keputihan pada remaja. Skripsi Universitas Kristen Maranatha. Berdasarkan hasil uji validitas item dinyatakan valid apabila signifikansi item tersebut lebih besar dari 0,312. Sebaliknya, apabila signifikansi item lebih kecil dari 0,312 maka item dinyatakan tidak valid. Dimana hasil validitas nilai > dari 0,312 artinya kuesioner tersebut valid karena nilai r hitung lebih dari nilai r tabel.

HASIL DAN BAHASAN

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Usia Responden di Pondok Pesantre Babus Salam Pabuaran Sibang Kota Tangerang Tahun 2018 (N=90)

Data demografi	n	%
Usia		
15-16 Tahun	50	55,6
17-18 Tahun	40	44,4
Usia Menarke		
10- 12 Tahun	19	21,1
13- 15 Tahun	71	78,9

Table 1 menunjukkan karakteristik responden *flour albus* berdasarkan usia mayoritas responden dalam rentang usia 15- 16 tahun yaitu sebanyak 50 orang (55.6%). Karakteristik responden *flour albus* berdasarkan kapan pertama kali menstruasi mayoritas responden pertama kali menstruasi pada saat SMP yaitu sebanyak 71 responden (78.9%).

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Kejadian Keputihan di Pondok Pesantren Babus Salam Pabuaran Sibang Kota Tangerang Tahun 2018 (N= 90)

Keputihan	n	(%)
Ya	51	56.7
Tidak	39	43.3

Tabel 2 menunjukkan karakteristik responden *flour albus* berdasarkan kejadian keputihan mayoritas responden pernah mengalami keputihan sebanyak 51 responden (56.7%).

Table 3

Distribusi Frekuensi Perilaku Berpakain Dengan Kejadian *Flour Albus* Responden di Pondok Pesantren Babus Salam Pabuaran Sibang Kota Tangerang Tahun 2018 (N = 90)

Kategori	n	(%)
Buruk	11	12.2
Baik	17	18.9

Tabel 3 menunjukkan hasil frekuensi perilaku berpakaian dengan responden yang mengalami *flour albus*. Dapat diketahui dari 90 responden lebih banyak yang berperilaku baik yaitu sebanyak 17 orang (18.9%) sedangkan responden yang memiliki berperilaku buruk sebanyak 11 orang (12.2%).

Tabel 4

Distribusi Frekuensi *Vaginal Hygiene* Dengan Kejadian Flour Albus di Pondok Pesantren Babus Salam Kota Tangerang 2018 (N = 90)

Kategori	n	(%)
Buruk	46	51.1
Baik	15	16.7

Tabel 4 menunjukkan hasil frekuensi *vaginal hygiene* responden yang mengalami *flour albus*. Dapat diketahui dari 90 responden lebih banyak responden yang melakukan *vaginal hygiene* baik sebanyak 15 orang (16.7%) sedangkan responden yang melakukan *vaginal hygiene* buruk sebanyak 46 orang (51.1%).

Tabel 5

Distribusi Frekuensi *Vaginal Douching* Dengan Kejadian Flour Albus di Pondok Pesantren Babus Salam Kota Tangerang 2018 (N = 90)

Kategori	n	(%)
Tidak menggunakan	41	45.6
Menggunakan	21	23.3

Table 5 menunjukkan hasil frekuensi *vaginal douching* responden yang mengalami *flour albus*. Dapat diketahui dari 90 responden lebih banyak responden yang melakukan *vaginal douching* sebanyak 21 orang (23.3 %) sedangkan responden yang melakukan *vaginal douching* sebanyak 41 orang (45.6 %).

Table 6

Analisis *Chi Square* Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian *Flour Albus* di Pondok Pesantren Babus Salam Kota Tangerang Tahun 2018

		Flour albus				
No	Variabel	Ya Keputihan		Tidak Keputihan		P Value
		n	%	n	%	
1. Perilaku Berpakian						
	Buruk	11	12.2%	40	44.4%	0.045
	Baik	17	18.9%	22	24.4%	
	Total	28	31.1%	62	68.9%	
2. Vaginal Hygiene						
	Buruk	46	51.1%	5	5.6%	0.000
	Baik	15	16.7%	24	26.7%	
	Total	61	67.8%	29	32.2%	
3. Vaginal Douching						
	Menggunakan	41	45.6%	10	11.1%	0.014
	Tidak menggunakan	21	23.3%	18	20.0%	
	Total	62	68.9%	28	31.1%	

Tabel 6 menunjukkan bahwa responden yang memiliki perilaku berpakaian yang buruk dengan mengalami keputihan sebanyak 11 responden (12.2%) dan responden yang memiliki perilaku berpakaian buruk dengan tidak mengalami keputihan sebanyak 40 responden (44.4%), sedangkan responden yang memiliki perilaku berpakaian baik dengan mengalami keputihan sebanyak 17 responden (18.9%) dan responden yang memiliki perilaku berpakaian baik dengan

tidak mengalami keputihan sebanyak 22 responden (24.9%) dengan total 51 responden (56.7%). Sedangkan responden yang memiliki vaginal hygiene buruk dengan mengalami keputihan sebanyak 46 responden (51.1%) dan responden yang memiliki vaginal hygiene buruk dengan tidak mengalami keputihan sebanyak 5 responden (5.6%), sedangkan responden yang memiliki vaginal hygiene baik dengan mengalami keputihan sebanyak 15 responden (16.7%) dan responden yang memiliki vaginal hygiene baik dengan tidak mengalami keputihan sebanyak 24 responden (26.7%) dengan total 39 responden (43.3%). Sedangkan responden yang menggunakan vaginal douching dengan mengalami keputihan sebanyak 41 responden (45.6%) dan responden yang menggunakan vaginal douching dengan tidak mengalami keputihan sebanyak 10 responden (11.1%), sedangkan responden yang tidak menggunakan vaginal douching dengan mengalami keputihan sebanyak 21 responden (23.3%) dan responden yang tidak menggunakan vaginal douching dengan tidak mengalami keputihan sebanyak 18 responden (20.0%) dengan total 39 responden (43.3%).

Hal ini sejalan dengan penelitian Abori dkk (2015) Hasil penelitian pada siswi di SMAN 1 Simpang Hilir Kabupatn Kayong Utara juga didapatkan bahwa 48 responden (81,4%) menggunakan celana dalam ketat dan mengalami keputihan patologis. Sebanyak 9 responden (15,3%) mengganti celana dalam satu kali sehari, 46 responden (78,0%) dua kali sehari, 4 responden (6,8%) sering (> 2 kali sehari), 28 responden (47,5%) menjawab bahan celana dalam yang sering digunakan adalah nilon, sebanyak 31 responden (52,5%) menggunakan bahan katun.

Hal ini sejalan dengan penelitian Tresnawati Wina dkk (2014) menunjukkan bahwa hasil Analisis Hubungan Personal Hygiene dengan terjadinya keputihan pada Remaja putri diperoleh hasil bahwa terjadinya keputihan pada remaja putri lebih banyak terjadi (93,1%) pada remaja putri yang memiliki personal hygiene buruk, dibandingkan dengan terjadinya keputihan yang memiliki personal hygiene baik (22,2%).

Hal ini sejalan dengan penelitian Triyani dkk (2013) bahwa yang remaja memakai pembersih vagina sebagian besar mengalami keputihan yaitu 72 responden (53,3%). Responden yang tidak memakai pembersih vagina sebagian besar tidak mengalami keputihan yaitu 41 responden (30,4%).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Kejadian *Flour Albus* Pada Santriwati Di Pondok Pesantren Babus Salam Pabuaran Sibang Kota Tangerang Tahun 2018, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pada santriwati yang mengalami flour albus sebanyak 51 orang (56,7%) sedangkan yang tidak mengalami faktor kejadian flour albus sebanyak 39 orang (43,3%), santriwati yang memiliki perilaku berpakaian baik sebanyak 17 orang (18,9%) dibandingkan dengan yang memiliki perilaku berpakaian buruk 11 orang (12,2%), santriwati yang memiliki *vaginal hygiene* baik sebanyak 15 orang (16,7%) dibandingkan dengan yang memiliki *vaginal hygiene* buruk sebanyak 46 orang (51,1), santriwati yang menggunakan *vaginal douching* sebanyak 21 orang (23,3%) dibandingkan dengan yang tidak menggunakan 41 orang (45,6%).

Terdapat hubungan antara kejadian flour albus dengan perilaku berpakaian dengan nilai p value = 0,04, hubungan antara kejadian flour albus dengan *vaginal hygiene* dengan nilai p value = 0,00, hubungan antara kejadian flour albus dengan *vaginal douching* dengan nilai p value = 0,01. Sehingga menunjukkan bahwa p value < a (0,05) sehingga Ho ditolak bahwa terdapat hubungan perilaku berpakaian, *vaginal hygiene* dan *vaginal douching* dengan kejadian *flour albus* di Pondok Pesantren Babus Salam Pabuaran Sibang Kota Tangerang.

Saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu diharapkan dapat mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kejadian flour albus pada santriwati dipondok pesantren dengan penelitian yang berbeda.

RUJUKAN

- Abrori, Andri D. Hernawan & Ermulyadi (2017) *faktor yang berhubungan dengan kejadian keputihan patologis SMAN 1 Simpang hilir Kabupaten Kayong Utara, Unnes Journal of Public Health*
- Ayuningtyas (2011) *Hubungan antara Pengetahuan dan Perilaku Menjaga Kebersihan Genitalia Eksterna dengan Kejadian Keputihan pada Siswi SMA Negeri 4 Semarang*
- BKKBN. 2009. *Kesehatan Reproduksi Remaja, Informasi Ringkas*
- Prayitno, S. 2014. *Buku Lengkap Kesehatan Reproduksi Wanita. Jogjakarta: Saufa.*
- Janiwarty Bethsaida & Pitter Zan Herri. 2013 *Pendidikan Psikologi untuk Bidan*
- Kusmiran, Eny. 2011. *Kesehatan Reproduksi remaja dan Wanita. Jakarta : Salemba Medika.*
- Kusuma Kelana Dharma, 2011. *Metodologi Penelitian Keperawatan : Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil penelitian. Jakarta, Trans Info Medika*
- Malena Rini. 2016 *Hubungan Vaginal Douching Dengan Kejadian Keputihan Pada Wanita Usia Muda. ADLN- Perpustakaan Universitas Airlangga*
- Monalisa et al. 2012. *Clinical Aspects Fluor Albus of Female and Treatment. IJDV. 1(1): 19-22.*
- Sarwono. S.W. 2011. *Psikologi Remaja. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada*
- Triyani Indah, Ardiani S (2013) HUBUNGAN PEMAKAIAN PEMBERSIH VAGINA DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN PADA REMAJA PUTRI
- Tresnawati Wina, Rachmatullah Firman. 2014 *Hubungan Personal Hygiene Dengan Terjadinya Keputihan Pada Remja Putri.*